PENGARUH *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh :

Vafa Zsa Zsa Az Zahran
125020407111046

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

PENGARUH *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Yang disusun oleh :

Nama	:	Vafa Zsa Zsa Az Zahran
NIM	:	125020407111046
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	:	S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Januari 2020.

Malang, 14 Februari 2020

Dosen Pembimbing,



Prof.Dr.Munawar, SE.,DEA

NIP. 195702121984031003

PENGARUH *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Vafa Zsa Zsa Az Zahran
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial Foreign Direct Investment dan Ekspor Terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia, mengetahui pengaruh secara simultan Foreign Direct Investment dan Ekspor Terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan mengetahui faktor yang memiliki pengaruh dominan terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan data kuantitatif yang apabila menurut sumbernya termasuk data sekunder dengan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan uji F dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut: 1) Foreign Direct Investment dan ekspor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia.2) Foreign Direct Investment dan ekspor secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia.3) Berdasarkan hasil pengaruh masing-masing variabel dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel, berdasarkan pengaruh masing-masing variabel menunjukkan bahwa Ekspor mempunyai pengaruh terbesar terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Kata Kunci : ***Foreign Direct Investment, Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia***

A. PENDAHULUAN

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasa dari suatu negara dikatakan meningkat. (Menurut Simon Kuznets), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan suatu kapasitas dalam jangka panjang dari negara untuk dapat menyediakan berbagai macam barang perekonomian yang sekiranya dibutuhkan oleh masyarakat. Adanya suatu kenaikan kapasitas barang ini sebenarnya ditentukan oleh beberapa faktor pendukung,yaitu berupa kemajuan teknologi agar kenaikan kapasitas barang yang diedarkan ataupun dijual ke masyarakat yang membutuhkan dapat terjangkau.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara ini pun juga dapat dipengaruhi oleh adanya suatu aliran modal yang bisa berupa,investasi tanah,sumber daya alam,maupun sumber daya manusia.Ketika suatu perkonomian ini di aliri oleh sebuah dana,akan sangat berpengaruh terhadap perkonomian negara,dengan adanya aliran dana masuk ini maka kegiatan-kegiatan ataupun sektor dalam negeri yang sekiranya kurang efektif,dapat menjadi lebih efektif dan juga dapat meningkatkan teknologi dari setiap sektor tersebut untuk dapat meningkatkan sektor di dalam perekonomian suatu negara.Dengan adanya aliran modal masuk ini berarti membuat perekonomian Indonesia khususnya akan membuat kenaikan output secara berkesinambungan,dan juga kemampuan dalam menyediakan berbagai jenis barang sendiri akan membuat situasi maupun kondisi negara akan semakin matang dalam menghadapi era globalisasi yang begitu ketat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pun juga bermacam-macam,yaitu bisa berupa barang modal, teknologi, tenaga kerja,sumber daya alam,dan lain sebagainya. Di Indonesia sendiri untuk dapat meningkatkan perekonomian negara,pemerintah memiliki kebijakan negara yang tujuannya untuk meningkatkan dan juga mengefektifkan pertumbuhan ekonomi Indonesia,yaitu salah satunya adalah penerimaan modal asing,dan penerimaan modal dalam negeri.Kedua kebijakan tersebut merupakan salah satu contoh dari aliran modal yang tujuaanya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kehadiran penerimaan modal asing dan penerimaan modal dalam negeri,akan berdampak pada barang-barang modal seperti mesin-mesin pabrik,peralatan,ataupun lokasi pabrik yang sebelumnya barang-barang tersebut minim kapasitasnya,akan menjadi melimpah.Selain itu juga dengan adanya kehadiran kebijakan pemerintah ini, membuat kemajuan teknologi di dalam negeri juga akan semakin maju dengan adanya penerimaan modal asing maupun dalam negeri.Kemajuan ekonomi diberbagai

negara juga ditimbulkan oleh kemajuan teknologinya.Jadi investasi merupakan sumber daya yang cukup penting untuk meningkatkan modal suatu negara,karena stok modal yang tersedia di negara akan menentukan besaran berapa kapasitas yang dapat dihasilkan yaitu barang dan jasa,sehingga dapat dikatakan investasi berupa penanaman modal ini dapat meningkatkan pendapatan suatu negara.

Perekonomian dalam skala internasional bergerak begitu cepat seiring dengan derasnya arus era globalisasi yang semakin berkembang .Untuk dapat meningkatkan suatu pertumbuhan ekonomi, suatu negara melakukan berbagai macam cara agar perekonomian negaranya dapat bersaing dan juga melebihi perekonomian dari negara lain. Contoh dari suatu negara untuk meningkatkan perekonomiannya yaitu meningkatkan program pemerintah yaitu UKM agar pengusaha kecil ini dapat lebih maju dan menyumbang pendapatan negara , selain juga pemerintah dapat meningkatkan kapasitas ekspor yang tadinya sedikit maka akan lebih diperbesar lagi volume ekspor yang akan dikirim ke negara tujuan . Dan juga mulai bekerja sama dengan perusahaan / korporasi besaar hingga melakukan investasi dengan negara lain .

Bentuk –bentuk kerja sama ini sebenarnya memiliki dampak yang positif maupun negatif . Keuntungan yang lebih besar yang ditawarkan dari penerapan investasi banyak menggiurkan negara khususnya negara adikuasa untuk melakukan investasi yang besar yang sasarannya adalah negara berkembang semacam Indonesia ini . Dengan cara *Foreign Direct Investment* atau Investasi Asing langsung, negara negara yang memiliki dana berlebih maupun yang memiliki industry besar tentu saja akan memanfaatkan era globalisasi ini dengan mengembangkan produknya di berbagai dunia dengan salah satunya adalah menempatkan indsutrinya di negara lain . Dari hal inilah adanya suatu peluang dimana negara maju mendapatkan keuntungan yang sangat besar dalam investasi ini, yang didukung pula agar negara berkembang dapat lebih berkembang lagi perekonomian nya setalah adanya investasi *foreign direct investment*.

Kebanyakan besar negara –negara maju yang ingin berinvestasi di negara-negara berkembang khususnya di Indonesia menerapkan FDI (*Foreign Direct Investment)* dengan cara investasi langsung yang mana perusahaan negara maju membangun usahanya di negara berkembang. Bentuknya yaitu berupa perusahaan tersebut membangun perusahaan barunya dimulai dari pembangunan infrastrukturnya maupun operasioanalnya. Jadi disini perusahaan baru ini memiliki sifat jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh Indonesia bisa disebabkan oleh beberapa macam faktor pendukung. Salah satunya adalah adanya kebijakan oleh pemerintah yaitu penanaman modal asing / *Foreign Direct Investment*. Peran dari penanaman modal ini cukuplah penting bagi negara-negara berkembang semacam Indonesia sendiri. Dengan adanya penanaman modal yang berasal dari negara maju, maka negara berkembang macam Indonesia akan terbantu kegiatan produksi maupun infrastruktur dan juga bantuan berupa teknologi agar pertumbuhan ekonomi dapat berkembang dengan pesat .

Sebenarnya disini penanaman modal dibagi menjadi dua yaitu penanaman yang dilakukan oleh pihak asing dan yang kedua adalah penanaman yang dilakukan oleh pihak di domestik. Peranan dari kedua nya sangatlah krusial dalam pertumbuhan ekonomi, karena di Indonesia sendiri apabila terlalu mengandalkan dana pinjaman luar negeri akan sangat berat dikemudian hari dikarenakan suku bunga yang terus naik. *Foreign Direct Investment* atau yang sering disebut dengan PMA (Penanaman Modal Asing) merupakan suatu langkah awal kegiatan dari produksi ekonomi . Dengan posisi semacam itu dapat disimpulkan pula bahwa Penanaman modal asing ini merupakan langkah awal dalam kegiatan pembangunan. Dinamika suatu penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya suatu pertumbuhan ekonomi, yang dapat mencerminkan kondisi terkini dari Negara apakah pembangunan negara berjalan cepat ataupun lambat (Dumairy , 1999). FDI cenderung menaikkan tingkat produktifitas, pendapatan dan pekerjaan suatu negara, tak terkecuali di negara Asia Tenggara (ASEAN) yang pada akhirnya akan mengarah pada upah riil buruh yang semakin tinggi, menurunnya harga bagi konsumen dan naiknya tingkat kesejahteraan mereka (Jhingan, 2014:486). Lipsey (1999), berpendapat bahwa FDI merupakan sumber investasi asing yang dapat diandalkan oleh negara-negara berkembang

National Bureau of Economic Research (NBER) mendefinisikan resesi ekonomi sebagai "periode jatuhnya aktivitas ekonomi, tersebar di seluruh ekonomi dan berlangsung selama lebih dari beberapa bulan".(https://www.cnbcindonesia.com, diakses tanggal 9 oktober 2019). Dampak yang ditimbulkan dari dominasi pajak sebagai sumber penerimaan merupakan satu hal yang sangat wajar, terlebih ketika sumber daya alam, khususnya minyak bumi tidak bisa lagi diandalkan. Penerimaan dari sumber daya alam mempunyai umur yang relatif terbatas, suatu saat akan habis

dan tidak bisa diperbaharui. Hal ini berbeda dengan pajak, sumber penerimaan ini mempunyai umur tidak terbatas, terlebih dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk. Salah satu danpak yang ditimbulkan dari perubahan kondisi ekomomi yaitu *Shortfall* pajak adalah kondisi dimana realisasi lebih rendah dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau APBN Perubahan. Dalam konteks penerimaan pajak, shortfall sering terjadi ketika realisasi penerimaan pajak dalam satu tahun kurang dari target penerimaan pajak. (https://money.kompas.com, diakses tanggal 9 oktober 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Carlos Encinas-Ferrer dan Eddie Villegas-Zermeno (2015) bahwa penanaman modal asing pada negara Brasil, Korea Selatan, Peru dan Meksiko tidak memiliki hubungan sebab akibat dengan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut, akan tetapi untuk kasus di negara Cina ternyata ditemukan adanya hubungan sebab akibat antara Penanaman modal asing dengan pertumbuhan ekonomi akan tetapi bertentangan dengan arah, yaitu pertumbuhan PDB adalah yang menyebabkan peningkatan dari FDI dan bukan sebaliknya.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian *Foreign Direct Investment (FDI)*

Pengertian Investasi Investasi adalah mereka yang memiliki pendapatan, yang dipergunakan bukan untuk tujuan konsumsi melainkan investasi. Investasi, dalam pengertian sehari-hari adalah menanamkan uang saat ini untuk mendapatkan manfaat di kemudian hari. Dengan kata lain, investasi adalah awal dari suatu kegiatan bisnis. Dari sisi pengertian investasi di atas, investasi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok penting, yaitu (Noor, 2007: 434):

a. Investasi yang terjadi karena suatu keharusan adalah investasi yang terjadi secara otomatis, sesuai dengan perkembangan kebutuhan hidup seseorang, atau sekelompok orang, atau suatu organisasi, bahkan negara. Investasi jenis ini didorong oleh kebutuhan di masa depan.
b. Investasi yang terjadi karena keinginan adalah investasi yang disengaja karena diinginkan atau disengaja oleh seseorang, atau sekelompok orang, atau suatu organisasi, karena keinginan masa depan. Investasi jenis ini lebih condong pada pengertian ekonomi atau bisnis, yaitu usaha yang terkait dengan tujuan mendapatkan manfaat di kemudian hari

Apabila dilihat dari jenisnya, investasi dapat dikelompokkan sebagai berikut (Noor, 2007: 437):

1) Investasi Langsung (*Direct Investment*)
Adalah investasi pada aset atau faktor produksi untuk melakukan usaha (bisnis). Misalnya investasi perkebunan, perikanan, pabrik, toko dan jenis usaha lainnya. Pada umumnya, dalam pembicaraan sehari-hari jenis investasi ini disebut juga investasi pada aset riil, atau investasi yang jelas wujudnya dan mudah dilihat. Tambahan lagi investasi langsung ini menghasilkan dampak berganda (*multiplier effect*) yang besar bagi masyarakat luas. Investasi langsung ini akan menghasilkan dampak ke belakang, berupa input usaha, maupun ke depan, dalam bentuk output usaha yang merupakan input bagi usaha lain.
2) Investasi Tidak Langsung (*Indirect Investment*)
Adalah investasi pada aset finansial, bukan pada aset atau faktor produksi. Contoh dari investasi tidak langsung ini, adalah: deposito, investasi pada surat berharga (sekuritas), seperti saham dan obligasi, CP (*Commercial Paper*), reksadana dan sebagainya. Investasi pada aset keuangan ini juga bertujuan untuk mendapatkan manfaat masa depan. Manfaat masa depan dari investasi ini lebih dikenal dengan balas jasa investasi, atau untuk menyederhanakannya disebut dengan istilah bunga.

Sebagian besar argumen yang mendukung investasi asing langsung adalah berasal dari analisis neoklasik tradisional, yang memusatkan perhatiannya pada berbagai analisis determinan atau faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Menurut analisis mereka, investasi asing langsung adalah sesuatu yang sangat positif, karena hal tersebut mengisi kekurangan tabungan yang dapat dihimpun dari dalam negeri, menambah cadangan devisa, memperbesar penerimaan pemerintah dan mengembangkan keahlian manajerial bagi perekonomian di negara penerima investasi asing langsung tersebut. Semua manfaat yang akan dibuahkan oleh investasi asing langsung tersebut, adalah sangat penting, dikarenakan semua itu merupakan faktor-faktor kunci yang dibutuhkan untuk mencapai target pembangunan dan pertumbuhan ekonomi bagi negara yang berkelanjutan (Todaro dan Smith, 2006: 266).

Hal pertama yang paling sering disebut-sebut sebagai sumbangan positif investasi asing langsung tersebut, adalah peranannya dalam mengisi kekosongankekesongan atau kekurangan-kekurangan sumber daya antara tingkat investasi yang ditargetkan dengan jumlah aktual tabungan domestik yang dapat dimobilisasikan. Terkadang, diketahui bahwa setiap negara memiliki kemampuan yang amat terbatas untuk mencapai target investasi yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan tabungan domestik yang biasanya digunakan sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan, acapkali tidak memadai untuk skala investasi yang dibutuhkan. Maka dari itu, kehadiran investasi asing langsung dapat digunakan untuk mengatasi persoalan yang berkaitan erat dengan kesenjangan dari tabungan dan investasi dalam negeri tersebut. Sementara itu, sumbangan positif kedua yang dapat diberikan oleh investasi asing langsung tersebut, adalah peranannya dalam mengisi kesenjangan antara target jumlah devisa yang dibutuhkan dan hasil-hasil aktual devisa dari ekspor ditambah dengan bantuan luar negeri neto.

Ekspor

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Permintaan ekspor adalah jumlah barang/jasa yang diminta untuk diekspor dari suatu negara ke negara lain (Sukirno,2010). Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain.

Konsep Ekspor

a. Menurut Punan (1992:2) “Ekspor adalah mengeluarkan barang dari dalam keluar daerah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan berlaku.
b. Menurut Curry (2001:145) “Ekspor adalah barang dan jasa yang dijual kepada negara asing untuk ditukarkan dengan barang lain (Produk, uang).
c. Menurut Winardi (1992:203) pengertian ekspor adalah”barang-barang (termasuk jasa-jasa) yang dijual kepada penduduk Negara lain, ditambah dengan jasa-jasa yang diselenggarakan kepada penduduk Negara tersebut berupa pengangkutan permodalan dan hal-hal lain yang membantu ekspor tersebut.
d. Ekspor adalah berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri lalu dijual di luar negeri (Mankiw, 206)

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menurut Prof. Simon Kuznets (dalam Irawan, 2009) adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukannya.

Definisi ini mempunyai 3 (tiga) komponen: pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat. Dengan bahasa lain, Boediono (1999) dalam Al-Shodiq (2010) menyebutkan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang.

Pengertian tersebut mencakup tiga aspek, yaitu proses, output perkapita, dan jangka panjang. Boediono (1999) menyebutkan secara lebih lanjut bahwa Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan ”output perkapita”. Dalam pengertian ini teori tersebut harus mencakup teori mengenai pertumbuhan pertumbuhan ekonomi dan teori mengenai pertumbuhan penduduk. Sebab hanya apabila kedua aspek tersebut dijelaskan, maka perkembangan output perkapita bisa dijelaskan. Kemudian aspek yang ketiga adalah pertumbuhan ekonomi dalam perspektif jangka panjang, yaitu apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output perkapita menunjukkan kecenderungan yang meningkat

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Sumber Daya Manusia Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauhmana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.
b. Faktor Sumber Daya Alam Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembanguan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampaun sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud dinataranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.
c. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.
d. Faktor Budaya Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, KKN, dan sebagainya.
e. Sumber Daya Modal Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

Hubungan *Foreign Direct Investment* Terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Menurut Krugman yang dimaksud dengan FDI adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain (Madura, 2011: 36). Pada penelitian Sarwedi (2002) menjelaskan bahwa FDI lebih penting dalam menjamin kelangsungan pembangunaan dibandingkan dengan aliran bantuan atau modal portofolio, sebab terjadinya FDI disuatu negara akan diikuti dengan transfer of technology, knowhow, management skill, resiko usaha relatif kecil dan lebih profitable. Maksud dari transfer teknologi adalah diperoleh mekanisme produksi, desain produk, peningkatan aktivitas Research and Development perusahaan, meningkatkan kualitas output yang dihasilkan dan dapat memperkuat produktivitas domestik.

Hubungan Ekspor Terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Menurut Apridar (2012: 81) ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Sedangkan menurut Ball, et all (2014:20) kegiatan ekspor adalah pengangkutan sejumlah barang atau jasa domestik apa saja ke luar negeri atau ke luar daerah. Dalam arti yang sederhana, Madura (2001: 183), menyebutkan ekspor adalah penjualan barang dan jasa kepada pembeli yang berdomisili di negara lain. Menurut Ball (2014: 111), terdapat dua jenis ekspor yaitu ekspor langsung dan tidak langsung. Suatu perusahaan dikatakan melakukan ekspor langsung jika perusahaan tersebut mengekspor langsung barang atau jasa yang di produksi sendiri. Sedangkan ekspor tidak langsung ialah mengekspor barang dan jasa melalui berbagai jenis ekportir yang berbasis di dalam negeri.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan data kuantitatif yang apabila menurut sumbernya termasuk data sekunder. Data kuantitatif yaitu data yang berwujud kumpulan angka-angka sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung. Data sekunder disini menggunakan data runtut waktu (*time series*) atau disebut juga data tahunan dan data antar ruang (*cross section*). Keseluruhan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang

peneliti peroleh dari berbagai sumber yang telah ada. Data itu diantaranya dari buku-buku, internet (*website*) dan laporan-laporan peneliti terdahulu. Menurut Sarwono (2006:17), Penelitian dengan data sekunder menggunakan data yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti sehingga data sekunder ini berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya. Dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini telah melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Oleh sebab itu ketelitian dan pemeriksaan perlu dilakukan. Semua data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari website Badan Pusat Statistika. Untuk memenuhi kebutuhan regresi statistik, maka peneliti menggunakan periode waktu 2003-2018. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

Variabel Dependen (*dependent variable***)**

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi yaitu pendapatan negara berdasarkan batas wilayah atau teritorialnya. Jadi semua produksi ekonomi yang dilakukan dan terjadi dalam suatu negara, baik itu oleh warga negaranya atau warga negara asing, termasuk ke dalam perhitungan. Dan sebaliknya, pendapatan atau produksi yang dilakukan oleh warga negara yang berada di luar negeri tidak termasuk ke dalam hitungan.

Variabel Independen (*independent variable***)**

a. Foreign Direct Investment

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Foreign Direct Investment* yaitu adalah salah satu ciri penting dari sistem ekonomi yang kian mengglobal.Ia bermula saat sebuah perusahaan dari satu negara menanamkan modalnya dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. Dengan cara ini perusahaan yang ada di negara asal (biasa disebut 'home country') bisa mengendalikan perusahaan yang ada di negara tujuan investasi (biasa disebut '*host country'*) baik sebagian atau seluruhnya. Caranya dengan si penanam modal membeli perusahaan di luar negeri yang sudah ada atau menyediakan modal untuk membangun perusahaan baru di sana atau membeli sahamnya sekurangnya 10%

Ekspor

Penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain.

Untuk mendapatkan hasil regresi yang terbaik, Sulaiman (2002 :153-155) menyatakan bahwa regresi harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain sebagai berikut : Nilai R^2 mempunyai range antara 0 sampai 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$ (mendekati 1) berarti garis regresi tersebut semakin baik atau semakin tepat dengan parameter. Koefisien determinasi juga merupakan ukuran besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serentak. Biasanya dalam penulisan bentuk nilainya menggunakan skala persen. Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independent secara keseluruhan terhadap varibel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{Hitung} dengan F_{table}. Tingkat signifikansi 5% digunakan dalam menetukan nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) = (n-k) dan (k-1), dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk konstanta dengan kriteria seperti dibawah ini :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilaksanakan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{table}. Model hubungan fungsional yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + X_2 + e$$

Y = Pertumbuhan ekonomi
α = Konstanta
β = Koefisien regresi
X_1 = FDI
X_2 = Ekspor
e = *Standart Error*

Setelah model regresi berganda diperoleh, mak selanjutnya dilakukan pengujian atas model tersebut menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam analisis

data agar diperoleh hasil yang sifatnya BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimated*), maksudnya tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan berarti. Sugiyono (2009), mengartikan regresi sebagai suatu teknik analisis data yang digunakan untuk mencari pengaruh antara dua variabel atau lebih. Regresi linier berganda terdiri dari dua varibel yaitu variabel bebas (*independent variable*) yang dilambangkan dengan X dan variabel terikat (*dependent variable*) yang dilambangkan dengan Y. analisis regeresi berganda lebih banyak didasarkan pada asumsi, karena masih sulit dilakukannya pengujian terhadap terpenuhi atau tidaknya asumsi tersebut.

Uji multikolinieritas ini dilakukan untuk melihat adnya hubungan linier sempurna antar variabel bebas dalakm regresi, dengan kata lain tidak terjadi hubungan erat antar varabel *dependent*. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas maka dapat melihat matrik korelasi atau hubungan antar variabel *dependent*. Jika korelasi antar variabel bebas melebihi 0,5 maka diduga terdapat gejala multikolinieritas. Selain melalui matrik korelasi, dapat juga dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan TOLERANCE. Jika nilai VIF < 5, maka tidak terdapat multikolinieritas. Pada literatur lain ada pula yang menyebutkan jika nilai VIF < 10 atau nilai VIF di sekitar angka 1 berati asumsi tidak terjadi multikolinieritas terpenuhi. Sedangkan untuk angka TOLERANCE (-1/VIF) nilainya harus mendekati 1 Untuk mengetahui atau melihat gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan, maka dapat dilihat dari uji *Durbin Watson* (D-W). panduan mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada table D-W (dalam buku statistic yang relevan), dengan terlebih dahulu mendapatkan nilai dL dan dU untuk nilai k dan nilai n. Uji autokorelasi sendiri bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya kondisi antar anggota serangkaian observasi diurutkan menurut waktu dan ruang untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada hubungan kesalahan antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau periode sebelumnya**.** Digunakan untuk melihat adanya korelasi kuat antara faktor pengganggu dengan masing-masing variabel *dependent* ataupun untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual yang diamati ke pengamatan lain. Disebut Heterokedastisitas ketika Varians dari residual dari pengamat satu ke pengamat lainnya berbeda. Sedangkan jika varians dari residual dari satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Deteksi adanya heterokedastisitas dengan menggunakan uji Gleyser, yaitu meregresi nilai absolute residual terhadap variabel *independen*. Jika variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas, yaitu dengan melakukan uji t. jika nilai t_{hitung} > nilai t_{table} berarti terdapat gejala heterokedastisitas, dan jika nilai $t_{hitung} < t_{table}$ maka tidak ada gejala heterokedastisitas. Untuk mengertahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal maka dilakukan uji normalitas. Uji normalitas data untuk analisis regresi adalah sebuah keharusan untuk menghindari bias (valid). Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat histogram, yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal dan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan ploting data residual akan dibanding dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnyaakan mengikuti garis diagonalnya.

D. PEMBAHASAN DAN HASIL

Pada bagian ini akan dilakukan analisis data mengenai pengaruh *Foreign Direct Investment* dan ekspor terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Berdasarkan data dari hasil penelitian tersebut maka secara lengkap hasil analisa regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,233	,430		7,521	,000
	Foreign Direct Investment	3,550E-005	,000	,329	2,551	,024
	Ekspor	1,789E-005	,000	,911	7,056	,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (GDP)

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisa regresi di atas, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$

$Y = 3{,}233+0{,}329X_1+0{,}911X_2$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat diartikan sebagai berikut :

Y= Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Pertumbuhan Ekonomi Indonesia yang nilainya diprediksi oleh *Foreign Direct Investment* dan ekspor.

a = 3,233 merupakan nilai konstanta, yaitu estimasi dari pertumbuhan Ekonomi Indonesia, jika variabel bebas yang terdiri dari variabel *Foreign Direct Investment* dan ekspor mempunyai nilai sama dengan nol.

b_1= 0,329 merupakan besarnya kontribusi variabel *Foreign Direct Investment* yang mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Koefisien regresi (b_1) sebesar 0,329 dengan tanda negatif. Jika variabel *Foreign Direct Investment* berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka pertumbuhan Ekonomi Indonesia akan turun sebesar 0,329.

b_2= 0,911 merupakan besarnya kontribusi variabel ekspor yang mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Koefisien regresi (b_2) sebesar 0,911 dengan tanda positif. Jika variabel Ekspor berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia akan naik sebesar 0,911.

e = merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel Y tetapi tidak dimasukkan kedalam model persamaan.

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah cukup besar. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,796, besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) dapat disajikan pada tabel 2.

Tabel 2.
Nilai koefisien determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,892[a]	,796	,764	,51573

a. Predictors: (Constant), Ekspor, Foreign Direct Investment

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pertumbuhan Ekonomi Indonesia dapat dijelaskan sekitar 79,6% oleh variabel *Foreign Direct Investment* dan ekspor. Sedangkan sisanya sekitar 20,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Koefisien korelasi berganda R (*multiple corelation*) menggambarkan kuatnya hubungan antara variabel *Foreign Direct Investment* dan ekspor secara bersama-sama terhadap variabel pertumbuhan Ekonomi Indonesia adalah sebesar 0,892. Hal ini berarti hubungan antara keseluruhan variabel independent dengan variabel dependent adalah erat karena nilai R tersebut mendekati 1. Besarnya koefisien X_1, dan X_2 dapat diuraikan sebagai berikut: pada X_1 = 0,024 dan X_2 = 0,000 hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel yang digunakan pada penelitian ini

mempunyai probabilitas kesalahannya <α sehingga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Hasil Analisis Uji F

Untuk menguji apakah model variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent di formulasi model penelitian atau tidak berpengaruh, maka digunakan uji F (F-test) yaitu dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan $F_{tabel.}$ Kriteria pengujiannya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Hasil uji F dapat disajikan pada tabel 3

Tabel 3
Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,453	2	6,727	25,290	,000[b]
	Residual	3,458	13	,266		
	Total	16,911	15			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (GDP)

b. Predictors: (Constant), Ekspor, Foreign Direct Investment

Dari hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan $Df_1 = 2$ dan $Df_2 = 13$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,340. Sedangkan $F_{hitungnya}$ diperoleh sebesar 25,290 sehingga dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel *independent* yaitu variabel *Foreign Direct Investment* dan ekspor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Hasil Analisis Uji t

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independent, yaitu variabel *Foreign Direct Investment* dan ekspor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia maka digunakan uji t (t – test) dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar 95% (α = 5%). Pada tabel 3 di bawah akan disajikan hasil perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan tingkat signifikansi.

Tabel 3: Tabel Perbandingan Antara Nilai t_{hitung} Dengan Signifikansi

Variabel	t_{hitung}	Signifikansi
Foreign Direct Investment	2,551	0,024
Ekspor	7,056	0,000

Sumber: Data Diolah, tahun 2019

Dari uraian hasil t_{hitung} dan nilai signifikansi di atas menunjukkan bahwa terdapat empat variabel pada penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan. Secara statistik analisis regresi secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Foreign Direct Investment*

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Foreign Direct Investment* (X_1) sebesar 2,551 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel *Foreign Direct Investment* (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa perubahan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia yang terjadi dipengaruhi oleh perubahan *Foreign Direct Investment*

2. Variabel Ekspor

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel Ekspor (X_2) sebesar 7,056 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel Ekspor (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

Berdasarkan hasil beta coefficient (*standardized coefficients*) masing-masing variabel dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel, untuk *Foreign Direct Investment* sebesar 0,329 dan Ekspor sebesar 0,911. Berdasarkan koefisien beta (*Beta Coefficient*) masing-masing variabel menunjukkan bahwa Ekspor mempunyai pengaruh terbesar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Foreign Direct Investment* mempunyai pengaruh yang signfikan dan positif terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa FDI memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kondisi ini didasari oleh kenyataan bahwa investasi di Indonesia yang menunjukkan adanya kecenderungan mengalami peningkatan. Indonesia menjadi salah prioritas sebagai tempat untuk menginvestasikan modal para investor luar negari. Selain itu kinerja dan potensi arus masuk investor asing juga masuk dalam kategori tinggi. Banyaknya dukungan masuk bagi investor asing, birokrasi yang kurang efisien dan infrastruktur yang mendukung menjadi beberapa alasan mengapa Indonesia diminati oleh investor asing. Oleh karena itu peningkatan PMA di Indonesia perlu dicermati bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kebijakan sektor ini guna mendorong peningkatan perekonomian yang lebih baik.

Bagaimanapun juga kebijakan investasi akan terkait langsung dengan kebijakan industri, perdagangan, dan juga kebijakan non ekonomi lainnya. Hubungan antara variabel ekonomi dan non-ekonomi ini akan lebih baik jika terjadi *good commitment* seluruh komponen bangsa untuk bersama-sama mengejar ketertinggalan dari negara lain. Persaingan yang semakin ketat di antara negara-negara di dunia untuk menarik FDI mendorong setiap negara termasuk Indonesia untuk lebih meningkatkan iklim investasi melalui *policy framework* yang lebih komprehensif dan sesuai dengan tuntutan investor. Hal ini harus didukung oleh *economic determinant* dan *non economic determinant* yang lebih kondusif. Integrasi perekonomian dunia akan mendorong setiap negara untuk menciptakan aktifitas ekonomi yang didasarkan pada pasar (*market oriented*), Investor tidak lagi menjadikan *comparative advantage* suatu negara sebagai bentuk dukungan dalam melakukan investasi di negara lain. Mereka lebih berfokus pada *competitive advantage* dalam pasar global. Harus dipahami bahwa sesungguhnya investor asing (*fund manager*) sudah memahami kondisi dan karakteristik suatu negara, sehingga kebijakan apapun yang digulirkan oleh satu negara akan terpantau oleh investor. Saat ini yang terjadi adalah penolakan oleh investor yang semakin tinggi yang disebabkan oleh banyak faktor, baik ekonomi maupun non ekonomi.

FDI (*Foreign Direct Investment*) atau investasi langsung luar negeri adalah salah satu ciri penting dari sistem ekonomi yang kian meng-global. Hal ini bermula saat sebuah perusahaan dari satu negara menanamkan modalnya dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. Dengan cara ini perusahaan yang ada di negara asal (biasa disebut *'home country'*) bisa mengendalikan perusahaan yang ada di negara tujuan investasi (biasa disebut *'host country'*) baik sebagian atau seluruhnya. Caranya dengan penanam modal membeli perusahaan di luar negeri yang sudah ada atau menyediakan modal untuk membangun perusahaan baru di sana atau membeli sahamnya sekurangnya 10% (Ulum, 2014).

Pada penelitian Sarwedi (2002) menjelaskan bahwa FDI lebih penting dalam menjamin kelangsungan pembangunaan dibandingkan dengan aliran bantuan atau modal portofolio, sebab terjadinya FDI disuatu negara akan diikuti dengan transfer of technology, knowhow, management skill, resiko usaha relatif kecil dan lebih profitable. Maksud dari transfer teknologi adalah diperoleh mekanisme produksi, desain produk, peningkatan aktivitas Research and Development perusahaan, meningkatkan kualitas output yang dihasilkan dan dapat memperkuat produktivitas domestik.

Hasil ini sejalan dengan teori neoklasik bahwa FDI akan memberikan kesempatan kerja lebih banyak, transfer teknologi yang semakin luas sehingga meningkatkan persaingan di tingkat nasional. Pengaruh jangka panjang yang diberikan adalah meningkatkan produksi nasional yang menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, peningkatan investasi akan menjadi stimulus pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan pertumbuhan yang efektif. Sedangkan dari sisi penawaran, pertumbuhan investasi akan merangsang pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lebih banyak cadangan modal yang kemudian berkembang dalam peningkatan kapasitas produksi. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sutarsono (2010) yang diperoleh bahwa *Foreign Direct Investment* mempunyai pengaruh yang signfikan dan positif terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Pengaruh Ekspor terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil analisis dapat diketahui bahwa Ekspor mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan ekspor akan menyebabkan pertumbuhan Ekonomi Indonesia mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah, atau keunggulan efisiensi alias produktifitas tenaga kerja.

Menurut Ball, et all (2014:20) kegiatan ekspor adalah pengangkutan sejumlah barang atau jasa domestik apa saja ke luar negeri atau ke luar daerah. Dalam arti yang sederhana, Madura (2001: 183), menyebutkan ekspor adalah penjualan barang dan jasa kepada pembeli yang berdomisili di negara lain. Menurut Ball (2014: 111), terdapat dua jenis ekspor yaitu ekspor langsung dan tidak langsung. Suatu perusahaan dikatakan melakukan ekspor langsung jika perusahaan tersebut mengekspor langsung barang atau jasa yang di produksi sendiri. Sedangkan ekspor tidak langsung ialah mengekspor barang dan jasa melalui berbagai jenis ekportir yang berbasis di dalam negeri yang memberikan dukungan dalam peningkatan pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam mengambill keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar ekspor akan memacu pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan teori ekonomi klasik bahwa ekspor dapat memperluas pasar dan memungkinkan negara yang mengekspor memperoleh dana untuk mengimpor barang lain, termasuk barang modal yang akan mengembangkan perekonomian lebih lanjut. Perkembangan ekspor yang pesat akan menyebabkan pertambahan dalam pembelanjaan agregat yang pada akhirnya akan menimbulkan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) yang diperoleh hasil bahwa Ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesi

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. *Foreign Direct Investment* dan ekspor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
2. *Foreign Direct Investment* dan ekspor secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
3. Berdasarkan hasil pengaruh masing-masing variabel dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel, berdasarkan pengaruh masing-masing variabel menunjukkan bahwa Ekspor mempunyai pengaruh terbesar terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka perusahaan disarankan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pemerintah dapat mempertimbangkan ekspor dan FDI sebagai penopang perekonomian Indonesia sehingga pemerintah dapat lebih memperhatikan sektor ini dengan cara meninjau kembali birokrasi yang dinilai kurang efisien, memberikan kenyamanan dan keamanan bagi masyarakat dan investor untuk melakukan investasi.
2. Masyarakat dapat mendukung pemerintah dalam hal meningkatkan perekonomian Indonesia dengan cara ekonomi kreatif dan diharapkan semakin banyak masyarakat dapat mengekspor barang produksinya sehingga perekonomian Indonesia semakin membaik.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti tenaga kerja dan hutang luar negeri dalam menilai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, MS. 2001. Seluk Beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri Seri Umum No.2. Jakarta: Pustaka Utama.

Apridar. 2012. Ekonomi Internasional, Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan Dalam Aplikasinya. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ball, D., C. Pedro Simoes, et al. 2014. "The role of communication and trust in explaining customer loyalty: an extension to the ECSI model." European Journal of Marketing 38(9/10): 1272-1293

Boediono, 1999, Teori Pertumbuhan Ekonomi, Yogyakarta: BPFE

Edmund Curry, Jefferey, 2001.*Memahami Ekonomi Internasional*. Jakarta : PPM
Griffin, Ricky W. dan Michael W.Pustay, 2009, Bisnis Internasional: Sebuah Perspektif Manajerial Edisi 8, Jakarta:Penerbit Salemba Empat
Jhingan, M.L. 2014, "Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan", Edisi 1 cetakan Ke-8. Jakarta, PT Grafindo Persada
Jonathan, Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta :Graha Ilmu
Krugman, Paul And Maurice Obstfeld, 1999, Ekonomi Internasional : Teori Dan Kebijakan, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
Kurniati, Y., Prasmuko, A., & Yanfitri. 2007 Determinan FDI. Jakarta: Bank Indonesia. WP/06/2007, hlm-38.
Lipsey, R.G. et al. 1999. Pengantar Mikroekonomi. Jilid kesatu. Edisi Kesepuluh. Binarupa Aksara. Jakarta.
Madura, Jeff., dan Fox, Roland. 2011. International Financial Management. Boston: Cengage Learning.
Mankiw, N. Gregory, 2006. *Teori Makro Ekonomi.* Jakarta : Erlangga
Noor, F, H., 2007, Ekonomi Manajerial, Edisi Kesatu, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
Punan, Beri SH. 1992. Teknik dan Strategi Bisnis Ekspor di Indonesia. Jakarta : Yayasan Pustaka Nusatama.
Salvatore, Dominick, 1997, Internasional Economics, New Jersey : Prentice Hall Inc.
Sugiyono, 2009. Statistika Untuk Penelitia. Bandung, Alfabeta
Sugiyono. 1999. Metode Penelitian. Bandung : Alfabeta
Sukirno, Sadono, 2000. Pengantar Teori Makroekonomi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. Edisi kedua.
Sukirno, Sadono. 2010. Ekonomi Pembangunan. Jakarta: LPFE-UI
Suparmoko,M dan Irawan. 2009 “Ekonomi Pembangunan”. Edisi keenam. Yogyakarta: BPFE
Todaro. Michael P. & Smith. Stephen C. 2006. Pembangunan Ekonomi. Edisi ke 9. Jakarta: Erlangga.
Winardi, 2002,. Capita Selecta Pengantar Teori Ekonomi